

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI MODERATING

Rina Kusumawardani
rinakusuma0204@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the factors that influenced the timeliness of financial reporting companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange. Factors that tested in this research include company size, company age, leverage, and profitability as a moderating variable. The population in this research was obtained by using purposive sampling method at manufacturing companies which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2013-2016 period and based on predetermined criteria then got obtained a sample of 49 manufacturing companies, so the total numbers of observations are 196 observation data. The analytical method used is logistic regression analysis with using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions). The results showed that firm size have a positive influence on the timeliness of financial reporting, age of the company does not influenced the timeliness of financial reporting, leverage have a positive influence on the timeliness of financial reporting. Profitability in moderating the firm size does not influenced the timeliness of financial reporting, profitability in moderating the age of the company have a positive influence on the timeliness of financial reporting, profitability in moderating the leverage does not influenced the timeliness of financial reporting.

Keywords: timeliness, company size, company life, leverage, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan manufaktur, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 196 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas dalam memoderasi ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas dalam memoderasi umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas memoderasi *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: ketepatan waktu, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini begitu pesat. Perkembangan ini dapat dilihat dari semakin ketatnya tingkat persaingan, terutama dalam upaya menyediakan dan memperoleh informasi keuangan guna untuk pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi yang dibutuhkan oleh bisnis investasi dalam pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan yang telah *go-publik*.

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Agar relevan, informasi harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*). Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi yang dikandung didalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat lebih cepat mengambil keputusan yang lebih baik.

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam juga mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80 /PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/ PM/ 2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan penyampaian keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa "Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan, namun dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian oleh beberapa peneliti dengan variabel yang sama. Mendorong untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yakni dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi, karena dalam penelitian sebelum-belumnya profitabilitas digunakan sebagai variabel independen. Sehingga peneliti tertarik ingin menguji profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya profitabilitas merupakan bagian paling penting dalam perusahaan sehingga peneliti ingin mengetahui dengan keuntungan atau kerugian suatu perusahaan dapat mempengaruhi variabel lain dalam melaporkan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, (2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan?, (4) Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, (5) Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, (6) Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. 4) Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 5) Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 6) Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (dalam Ikhsan dan Suprasto, 2008:76) yang menjelaskan bahwa teori agensi sebagai gambaran akan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik usaha). Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang disampaikan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan. Agensi teori bertujuan untuk menyelesaikan masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap resiko (Ikhsan dan Suprasto, 2008:76).

Dalam penelitian ini, teori agensi ini digunakan untuk melihat hubungan antara pihak *agent* (manajemen) dengan pihak *principal* (pemilik usaha) melalui tingkat relevansi informasi atau kualitas informasi yang disampaikan oleh pihak *agent* (manajemen) kepada pemegang saham dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka tingkat relevansi dari laporan keuangan tersebut tinggi dan akan menghindari akan adanya asimetri informasi. Menurut Jensen dan Meckling 1976 (dalam Rahmawati, 2012: 154) mengidentifikasi biaya keagenan (*agency cost*) menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Biaya pengawasan oleh principal sebagai biaya pengendalian yang harus dikeluarkan oleh principal, 2) Biaya yang meningkat (*bonding cost*) sebagai biaya pengawasan yang harus dibayarkan oleh principal dan agen, 3) Biaya residu (*residual cost*) sebagai biaya pengurang kekayaan principal karena perbedaan keputusan yang terjadi.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan ke publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dan selanjutnya diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Yang berisi bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Teori kepatuhan digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan hubungan dengan pemegang saham dengan cara melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan Bapepam LK. Teori kepatuhan ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang telah *go-public* untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:3). Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat apabila informasi dalam laporan keuangan disajikan secara tepat dan relevan agar informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik (Hanafi dan Halim, 2012:30). Berikut ini merupakan uraian tujuan laporan keuangan: 1) Tujuan umum: Memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional, 2) Tujuan pemakai eksternal: memberi informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial), untuk memperkirakan jumlah, waktu (*timing*), dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau utang pinjaman, 3) Tujuan perusahaan (lembaga): memberi informasi untuk menolong investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu (*timing*), dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan (lembaga), 4) Tujuan spesifik terdiri dari: (a) Memberi informasi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan modal saham. (b) Memberi informasi pendapatan yang komprehensif. (c) Memberi informasi aliran kas.

Ketepatan Waktu

Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak pada waktu dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan, dan tidak mempunyai manfaat untuk pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2012:36). Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya guna pembuatan keputusan. Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2001:299). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin dikenal yang berarti semakin mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar

dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor. Semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang disediakan untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi perusahaan akan semakin banyak.

Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso *et al*, 2007). Perusahaan memiliki umur lebih tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena memiliki pengalaman yang lebih banyak. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan lebih tepat waktu. Umur perusahaan menunjukkan reputasi perusahaan dimata masyarakat atau publik. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki kinerja yang baik sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat akan perusahaan tersebut.

Leverage

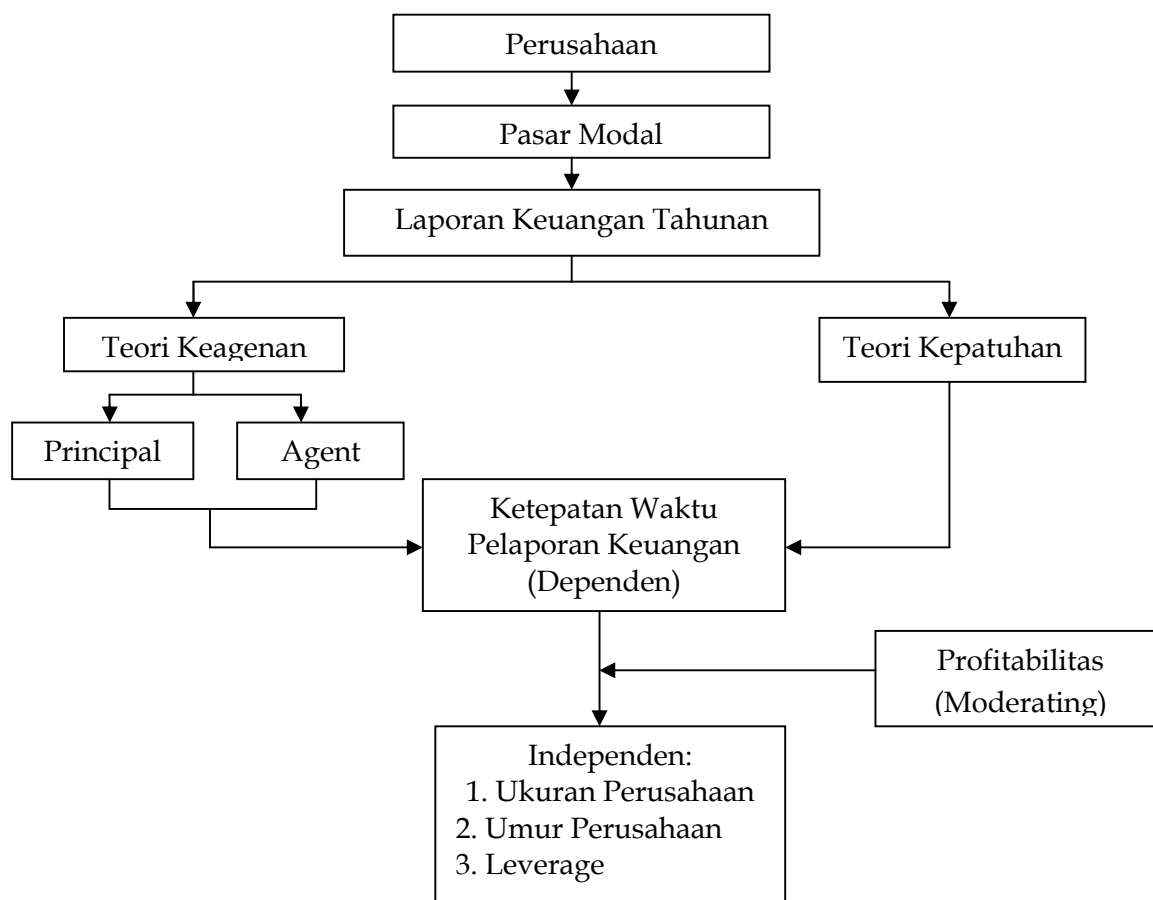
Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015: 162). *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi hutang baik dalam bentuk pokok maupun bunganya. Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2012: 81). Menurut Tandelilin (2001) kondisi keuangan suatu perusahaan sangat menentukan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh investor. Rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu untuk membandingkan antara laba bersih dan total aset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan membuat bisnis atau usaha yang dijalankan akan terus berkembang. Menurut Kasmir (2008:198) profitabilitas memiliki manfaat yaitu: 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, 2) Mengetahui perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4) Mengetahui tingginya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan besar lebih cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini karena perusahaan besar lebih banyak memiliki sumber daya atau aset yang besar, lebih banyak memiliki sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan menjadi sorotan masyarakat sehingga memungkinkan perusahaan besar untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mengharapkan laporan keuangan perusahaan disajikan secara tepat waktu dengan tujuan agar dapat segera mengambil keputusan. Sehingga perusahaan akan mendapat tekanan untuk mengolah informasi yang ada dan pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian Nurmiati (2016), Pradipta (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Islam (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan berumur lebih tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena memiliki pengalaman yang lebih banyak. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang telah terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang terjadi. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan lebih tepat waktu. Hasil penelitian Almilia dan Setiady (2006) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Imaniar (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015: 162). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi ini menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan merupakan berita buruk dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan akan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan (Hilmi dan Ali, 2008). Semakin tinggi tingkat *leverage* maka kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan semakin tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan berusaha melunasi hutangnya. Tingginya *leverage* mencerminkan tingginya resiko yang dihadapi perusahaan karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi hutang baik dalam bentuk pokok maupun bunganya. Hasil penelitian Islam (2016) dan Pradipta (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurmiati (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan besar cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki tingkat produksi yang tinggi sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk yang lebih banyak. Oleh karena itu perusahaan besar lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dan lebih mematuhi peraturan yang terkait dengan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Islam (2015) dan Farida (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas Memoderasi Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Umur perusahaan merupakan hal yang di pertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung

membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang baru berdiri memiliki pengeluaran yang tinggi dalam investasi. Perusahaan yang telah lama berdiri juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kurun waktu lama dengan kondisi yang berubah-ubah, baik dalam kondisi baik maupun kondisi kritis, sehingga dapat dikatakan perusahaan kuat dan stabil. Perusahaan yang kuat dan stabil akan meningkatkan kredibilitas dimata investor sehingga investor tidak segan untuk menanamkan modalnya yang menghasilkan peningkatan profitabilitas.

Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan lebih tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₅: Profitabilitas memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas Memoderasi *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban atau hutangnya dikarenakan keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut kecil atau bahkan perusahaan mengalami kerugian. Profitabilitas yang tinggi tidak dapat mempengaruhi tingkat hutang perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nilai hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Islam (2015) dan Farida (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan teori-teori dan pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur untuk mengasilkan data yang akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001: 78). Dalam *purposive sampling* diperlukan adanya kriteria-kriteria tertentu untuk dapat menentukan sampel yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013-2016, (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan memiliki data yang lengkap mulai tahun 2013-2016, (3) Perusahaan manufaktur yang memublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah, (4) Perusahaan manufaktur yang menampilkan data tanggal penyampaian laporan

keuangan tahunan untuk periode tahun 2013-2016, (5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami keuntungan dan kerugian mulai tahun 2013-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari arsip yang memuat kejadian masa lalu atau historis baik yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Pojok BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id* Pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur tahun 2013-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2001:299). ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total aset (Hartono, 2014). Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kenaikan atau penurunan data yang berlebihan atau fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai maka nilai variabel akan sangat besar (Imaniar, 2016). Dengan menggunakan *natural log*, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proposisi dari nilai asal yang sebenarnya. Alasan menggunakan total aset karena nilai aset relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan rata-rata penjualan.

Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso *et al*, 2007). Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada masyarakat secara tepat waktu agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015: 162). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hanafi dan Halim (2012) untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan cara:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya sebelum tanggal 1 April atau menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tepat waktu dan diberi nilai 1, sedangkan

perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya lebih dari tanggal 31 maret atau menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun maka persahaan tersebut dikatakan tidak tepat waktu dan diberi nilai 0.

Variabel Moderating

Variabel moderating yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderatingnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Hanafi dan Halim (2012:81) untuk menghitung *Return on Asset (ROA)* yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standart deviasi (Ghozali, 2016:19).

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*Logistic Regression*). Karena metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Dalam regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heterokestasitas, dan autokorelasi data pada variabel bebasnya karena variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel dummy (0 atau 1). Perumusan model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN (TL/1-TL)} = a + b_1 \text{ SIZE} + b_2 \text{ AGE} + b_3 \text{ DER} + b_4 \text{ SIZE*ROA} + b_5 \text{ AGE*ROA} + b_6 \text{ DER*ROA} + e$$

Keterangan:

Ln (TL/1-TL) = Simbol yang menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

SIZE = Ukuran perusahaan.

AGE = Umur Perusahaan.

DER = *Leverage* (Debt to Equity Ratio).

SIZE*ROA = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

AGE*ROA = Interaksi antara umur perusahaan dengan profitabilitas.

DER*ROA = Interaksi antara leverage dengan profitabilitas.

e = Error.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan tujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Dasar pengambilan keputusannya adalah: a. Jika probabilitas > 0,05, H0 diterima, b. Jika probabilitas < 0,05, H0 ditolak.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian yang selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan memperhatikan angka $-2 \log \text{likelihood}$ (LL) pada awal (block

number = 0) dan angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada blocknumber = 1. Jika terjadi penurunan angka $-2 \log \text{likelihood}$ block number 0 block number 1 menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, (2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (probabilitas value). Jika p-value (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu memperoleh sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melalui tahap penyeleksian awal, terpilih sebanyak 49 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan menjadi sampel dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 196.

Statistik Deskriptif

Ghozali (2016:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai statistik deskriptif yaitu meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	196	25,62	33,20	28,4128	1,65365
Age	196	1,00	38,00	19,4949	9,06189
DER	196	,07	7,40	,9790	,99191
ROA	196	,0004	,65	,1000	,09466
Valid N (listwise)	196				

Sumber: data sekunder diolah

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan dalam penelitian perusahaan sebanyak 196 sampel dan berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 diatas maka hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Nilai minimum variabel ukuran perusahaan (size) adalah 25,62 yang dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015. Sedangkan Size dengan nilai maksimum 33,20 dimiliki oleh PT. Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2016. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu sebesar 28,4128. Hal ini menunjukkan bahwa Size rata-rata yang didapatkan dari sampel adalah 28,4128 dengan standar deviasi 1,65365. (2) Nilai minimum variabel umur perusahaan (age) adalah 1,00 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Semen Baturaja Persero Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum 38,00 dimiliki oleh PT Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2016. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 19,4949. Hal ini menunjukkan bahwa Age rata-rata yang didapatkan dari sampel adalah 19,4949 dengan standar deviasi sebesar 9,06189. (3) Nilai minimum variabel leverage (DER) adalah 0,07 dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014. Sengangkan nilai maksimum sebesar 7,40 dimiliki oleh PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2013. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu

sebesar 0,9790. Hal ini menunjukkan bahwa DER rata-rata yang didapatkan sebesar 0,9790 dengan standar deviasi sebesar 0,99191. (4) Nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,0004 dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,657 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0,1000. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang didapatkan sebesar 0,1000 dengan standar deviasi 0,09466.

Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,225	8	,973

Sumber: data sekunder diolah

Untuk menguji kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* dengan tujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit). Berdasarkan tabel 2 nilai *Chi-square* yang dihasilkan sebesar 2,225 dengan tingkat signifikan 0,973 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Overall Model Fit Test

Iteration		-2 Log likelihood
Step	0	84,736
	1	72,494

Sumber: data sekunder diolah

Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Dari tabel 3 dapat diketahui nilai *-2LL block number = 0* sebesar 84,736 sedangkan pada *-2LL block number = 1* sebesar 72,494. Hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 12,242. Penurunan nilai *likelihood* menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data atau dapat dikatakan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Size	,621	,193	10,325	1	,001	1,862
	Age	-,123	,097	1,595	1	,207	,884
	DER	,740	,341	4,704	1	,030	,477
	SIZExROA	-,744	,637	1,365	1	,243	,475
	AGExROA	,265	,100	6,979	1	,008	1,303
	DERxROA	16,023	13,712	1,365	1	,243	9093509,155
	Constant	-6,302	7,776	,657	1	,418	,002

a. Variable(s) entered on step 1: Size, Age, DER, SIZExROA, AGExROA, DERxROA.

Sumber: data sekunder diolah

Dari Tabel 4 diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{LN (TL/1-TL)} = -6,302 + 0,621\text{Size} - 0,123 \text{ Age} + 0,740 \text{ DER} - 0,744 \text{ Size*ROA} + 0,265 \text{ Age*ROA} + 16,023 \text{ DER*ROA}$$

Berdasarkan Tabel 4 disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikan 0,001 atau < 0,05, sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak. Ini berarti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikan 0,207 atau > 0,05, sehingga H₂ ditolak dan H₀ diterima. Ini berarti menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikan 0,30 atau < 0,05, sehingga H₃ diterima dan H₀ ditolak. Ini berarti menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikan 0,243 atau > 0,05, sehingga H₄ ditolak dan H₀ diterima. Ini berarti menunjukkan bahwa profitabilitas dalam memoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas dalam memoderasi umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikan 0,008 atau < 0,05, sehingga H₅ diterima dan H₀ ditolak. Ini berarti menunjukkan bahwa profitabilitas dalam memoderasi umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas dalam memoderasi *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikan 0,243 atau > 0,05, sehingga H₆ ditolak dan H₀ diterima. Ini berarti menunjukkan bahwa profitabilitas dalam memoderasi *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4, nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 0,001 dimana kurang dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi 0,621. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mengharapkan laporan keuangan perusahaan disajikan secara tepat waktu dengan tujuan agar dapat segera mengambil keputusan. Sehingga perusahaan akan mendapat tekanan

untuk mengolah informasi yang ada dan pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu semakin besar perusahaan, maka semakin menjadi sorotan di masyarakat atau publik sehingga perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena perusahaan akan menjaga *image* dimata publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2009), Setiawan (2014), Nurmiati (2016), Pradipta (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan positif berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4, nilai signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 0,207 dimana lebih besar dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi -0,123. Dengan demikian variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Semakin lama perusahaan tersebut berdiri tidak bisa menjadi pedoman atau acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan tidak didasarkan pada seberapa lama perusahaan itu berdiri melainkan lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Arah koefisien regresi dalam variabel umur perusahaan bertanda negatif, yang berarti bahwa umur perusahaan tidak didasarkan pada seberapa lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan tetapi perusahaan yang masih muda juga ingin membentuk reputasi yang baik dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Nazira (2009), Setiawan (2014), Imaniar (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4, nilai signifikan *leverage* (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 0,30 dimana lebih kecil dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi 0,740. Dengan demikian variabel *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan berkewajiban untuk menyediakan informasi yang wajar mengenai tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4, nilai signifikan profitabilitas dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 0,243 dimana lebih besar dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi -0,744. Dengan demikian profitabilitas dalam memoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh negatif dan tidak signifikan yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan tinggi. Tingkat profitabilitas yang rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga

perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Manajemen dari perusahaan yang memiliki profit rendah memiliki ekspektasi bahwa pada periode yang akan datang perusahaan harus bisa mendapatkan profit yang tinggi sehingga bisa termotivasi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam (2015) dan Farida (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4, nilai signifikan profitabilitas dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 0,008 dimana lebih kecil dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi 0,265. Dengan demikian profitabilitas dalam memoderasi umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang baru berdiri memiliki pengeluaran yang tinggi dalam investasi. Perusahaan yang telah lama berdiri juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kurun waktu lama dengan kondisi yang berubah-ubah, baik dalam kondisi baik maupun kondisi kritis, sehingga dapat dikatakan perusahaan kuat dan stabil. Perusahaan yang kuat dan stabil akan meningkatkan kredibilitas dimata investor sehingga investor tidak segan untuk menanamkan modalnya yang menghasilkan peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan lebih tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4, nilai signifikan profitabilitas dalam memoderasi *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 0,243 dimana lebih besar dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi 16,023. Dengan demikian profitabilitas dalam memoderasi *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak dapat mempengaruhi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan juga ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai hutang yang dimiliki perusahaan (Islam, 2015). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban atau hutang dikarenakan keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut kecil atau bahkan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam (2015) dan Farida (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka

semakin banyak informasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan mendapat tekanan untuk mengolah informasi yang ada dan pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. (2) umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya suatu perusahaan berdiri tidak bisa menjadi pedoman atau acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan tidak didasarkan pada seberapa lama perusahaan itu berdiri melainkan lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. (3) *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan berkewajiban untuk menyediakan informasi yang wajar mengenai tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (4) profitabilitas dalam memoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan tinggi. Tingkat profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. (5) profitabilitas dalam memoderasi umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sehingga perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. (6) profitabilitas dalam memoderasi *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak dapat mempengaruhi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan juga ketepatan waktu pelaporan keuangan pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai hutang yang dimiliki perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta simpulan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah (1) untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode pengamatan dan juga menambah sampel pengamatan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur melainkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti variabel struktur kepemilikan perusahaan serta likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalia, L.S dan L. Setiady. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Universitas Trisakti Jakarta.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2003. *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. 30 September 2003. BAPEPAM. Jakarta.
- Farida, K. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fitri, A.F dan Nazira. 2009. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 2 (2).

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kesembilan*. BPFE. Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen. Edisi Pertama*. Grasindo. Jakarta.
- Hilmi, U dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Ifada, L.M. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEJ). *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang* 5 (1): 43-56.
- Ikhsan A dan H.B. Suprasto. 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma. Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Imaniar, F.Q. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(6): 1-18.
- Islam, L.N. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (4): 1-10.
- Jensen, P.M dan J.M. Wahlen 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. 12th ed. John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Nurmiati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 13(2): 166-182.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 *Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal*. 30 Desember 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 86. Jakarta
- Putri, I.A. 2015. Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(7): 1-17.
- Pradipta, N.D. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3): 1201-1215.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh*. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan, I.H. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi* 3 (9): 1-17.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. 3. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. 1. BPFE. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 8 Tahun 1995 *Pasar Modal*. 10 Nopember 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.